



Editor: Zaky Dhiaulhaq Rahman, S.S.I

BAHASA ARAB DI UJUNG SENJA

TEKNOLOGI DAN SPIRITUALITAS DALAM
PEMBELAJARAN LANSIA MUSLIM

Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag
Dr. Agus Gunawan, M.Pd

⌚Bahasa ⌚Arab

— DI UJUNG SENJA —

Teknologi dan Spiritualitas dalam Pembelajaran
Lansia Muslim

PENULIS

Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag.
Dr. Agus Gunawan, M.Pd.

EDITOR

Zaky Dhiaulhaq Rahman, S.S.I.



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

BAHASA ARAB DI UJUNG SENJA
Teknologi dan Spiritualitas dalam Pembelajaran
Lansia Muslim

Copyright @2025 By Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag., dkk
All right reserved

Penulis

Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag.
Dr. Agus Gunawan, M.Pd.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Zaky Dhiaulhaq Rahman, S.S.I.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

[@penerbit.kbmindonesia](#)

[@penerbitbukujogja](#)

ISBN: 978-634-202-944-2

Cetakan ke-1, November 2025

15,5 x 23 cm, iv + 122 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi
buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan demografi yang signifikan di Indonesia, khususnya peningkatan jumlah lansia yang diprediksi mencapai 20% dari total populasi pada tahun 2045. Kondisi ini membawa tantangan sekaligus peluang dalam mendukung kualitas hidup lansia, terutama dalam aspek sosial dan spiritual yang sangat krusial bagi kesejahteraan mereka.

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, penguasaan bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa ibadah, tetapi juga sarana penting dalam memperkuat dimensi spiritual dan interaksi sosial antar lansia. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi alternatif yang relevan dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan lansia agar tetap produktif, bahagia, dan terhubung dalam komunitasnya. Buku ini tidak hanya mengulas strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lansia, namun juga menyajikan panduan praktis pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat penetrasi digital yang tinggi di kalangan lansia.

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan komunitas lansia di Provinsi Banten memberikan dukungan terbitnya buku ini.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi para pendidik, peneliti, praktisi, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa

Arab yang adaptif, inklusif, dan memberdayakan komunitas lansia di Indonesia.

Serang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 LANSIA DI ERA DIGITAL	1
→ Tren Peningkatan Populasi Lansia di Indonesia	1
→ Tantangan Sosial, Spiritual, dan Digital bagi Lansia	3
→ Pentingnya Pendidikan Sepanjang Hayat (<i>Lifelong Learning</i>)	5
→ Peluang Pemanfaatan Teknologi untuk Kesejahteraan Lansia.....	6
BAB 2 BAHASA ARAB SEBAGAI JALAN SPIRITUAL	9
→ Bahasa Arab dalam Konteks Keislaman dan Budaya	9
→ Nilai-Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
→ Manfaat Kognitif dan Psikologis Belajar Bahasa Arab bagi Lansia.....	12
→ Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Sarana Memperkuat Iman dan Kebersamaan	14
BAB 3 TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI LANSIA.....	17
→ Peran Teknologi dalam Pendidikan Modern.....	17
→ Literasi Digital bagi Lansia: Tantangan dan Solusi	20
→ Platform dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi	25
→ Penerapan Teknologi Sederhana dan Gratis untuk Lansia.....	31

BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK LANSIA	35
→ Prinsip Andragogi dalam Pembelajaran Lansia	35
→ Pendekatan Mudah, Menarik, Adaptif, dan Berbiaya Rendah	39
→ Penggunaan Multimedia (Audio, Video, Teks Interaktif)	43
→ Pendampingan Personal dan Metode Komunitas Belajar	47
BAB 5 DIMENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN	53
→ Integrasi Aspek Sosial: Komunitas, Gotong Royong, dan Interaksi Belajar	53
→ Integrasi Aspek Spiritual: Niat Ibadah, Makna, Dan Refleksi Diri	56
BAB 6 PELUANG BISNIS DIGITAL PEMBELAJARAN BAHASAN ARAB KELAS LANSIA	59
BAB 7 DISKUSI LANJUTAN	63
→ Kebijakan Pendidikan Lansia Berbasis Teknologi	63
→ Arah Pengembangan Model Pembelajaran Berkelanjutan	64
→ Motivasi Keluarga dan Komunitas Lansia	65
→ Peran Komunikasi Intensif	68
BAB 8 PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	95
PROFIL PENULIS	121

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adlimah, A. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kompetensi Dasar Beriman Kepada Qada Dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 219–238. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6628>
- Abdullah, M. Y., Alfarezy, A., Ritonga, A. W., Farhan Bin, M., Noradin, M., Khalil, M., & Alramadeen, M. (2024). Linguistic Problems of Arabic Learning in Various Indonesian Formal Schools (2019-2023): A Systematic Literature Review. *ARABIYATI: Journal of Arabic Language Education*, 1(1), 293–323. <https://journal.pppbai.or.id/index.php/arabiyati/article/view/133>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Achyar, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E., Istiqomah, R., Fardani, R., Sukmana, D., & Auliya, N.K. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Adistiyarani, R., Azzahra, N. N., & Bakar, M. Y. A. (2025). Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Cendekia Pendidikan*, 14(5), 6–7. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Adom, D., Attah, A. Y., & Ankrah, K. (2016). Constructivism Philosophical Paradigm: Implications for Research, Teaching, and Learning. *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 4(10), 1–9.
- Adzkiya, D. M. A. (2022). Overview of Spiritual Experiences in

- Healthy Elderly. *Spirituality and Local Wisdom*, 2(2), 51–57.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Agustini, A. (2023). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Ahmad, N. A., Abd Rauf, M. F., Mohd Zaid, N. N., Zainal, A., Tengku Shahdan, T. S., & Abdul Razak, F. H. (2022). Effectiveness of Instructional Strategies Designed for Older Adults in Learning Digital Technologies: A Systematic Literature Review. *SN Computer Science*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s42979-022-01016-0>
- Akbar, M. A. A., Suryati, S., & Fitri, H. U. (2023). The Influence of Islamic Spiritual Guidance by Increasing Mental Peace for the Elderly in Palembang. *Grief and Trauma*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.59388/gt.v1i2.568>
- Akyıldız, S. T., & Ahmed, K. H. (2021). An Overview of Qualitative Research and Focus Group Discussion. *International Journal of Academic Research in Education*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.17985/ijare.866762>
- Al Farisi, M. Z., Maulani, H., Hardoyo, A. B., Khalid, S. M., & Saleh, N. (2024). Investigating Arabic language teaching materials based on Indonesian folklore: an ethnographic study on the folktale of “Bandung.” *Asian Education and Development Studies*, 13(2), 134–149. <https://doi.org/10.1108/AEDS-07-2023-0082>
- Alhumaid, M. M., Said, M. A., Adnan, Y., & Khoo, S. (2024). Cross-Cultural Adaptation and Validation of the Arabic Version of the Physical Activity Scale for Individuals with Physical Disabilities in Saudi Arabia (PASIPD-AR). *Healthcare (Switzerland)*, 12(2), 419–427. <https://doi.org/10.3390/healthcare12020179>

- Allsop, D. B., Chelladurai, J. M., Kimball, E. R., Marks, L. D., & Hendricks, J. J. (2022). Qualitative Methods with Nvivo Software: A Practical Guide for Analyzing Qualitative Data. *Psych*, 4(2), 142–159. <https://doi.org/10.3390/psych4020013>
- Ambagtsheer, R. C., Borg, K., Townsin, L., Pinero de Plaza, M. A., O'Brien, L. M., Kunwar, R., & Lawless, M. T. (2024). The effectiveness of technology interventions in reducing social isolation and loneliness among community-dwelling older people: A mixed methods systematic review. *Archives of Gerontology and Geriatrics Plus*, 1(1), 100008. <https://doi.org/10.1016/j.aggp.2024.100008>
- Amin, B., Ulfa, M., & Humaira, P. (2022). Program Bimbingan Bahasa Arab untuk Komunitas PKH Kabupaten Pidie Jaya. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–17. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jkdm/article/view/800>
- Amir, S. N., Juliana, N., Azmani, S., Abu, I. F., Talib, A. H. Q. A., Abdullah, F., Salehuddin, I. Z., Teng, N. I. M. F., Amin, N. A., Azmi, N. A. S. M., & Aziz, N. A. S. A. (2022). Impact of Religious Activities on Quality of Life and Cognitive Function Among the Elderly. *Journal of Religion and Health*, 61(2), 1564–1584. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01408-1>
- Anah, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Di Stai Taruna Surabaya. *Al-Fakkaar*, 2(2), 100–114. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2656>
- Anas, S. H., Indriani, F., Anggi Oktafia, Nurul Khoirunnisa Ar-Rohmah, Masnu'atul hariroh, Anjani Rifka Dewi, Ilham Pramudya, Soviyatun Nur Hikmah, & Suraida Haya. (2025). The Role of Spirituality in the Success of Elderly Developmental Tasks: Integrity vs Despair Stage at Wisma Harapan Asri. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 3(2), 283–292. <https://doi.org/10.59535/sehati.v3i2.490>
- Astuti, A. D., Basuki, H. O., & Priyanto, S. (2024). *Buku Ajar*. PT

Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.

- Au, A., Siddiqi, H., Sayadi, G., Zhao, T., Kleib, M., Tong, H., & Salma, J. (2024). Digital learning preferences of Arabic-speaking older immigrants in Canada: A qualitative case study. *Educational Gerontology*, 50(11), 1006–1028. <https://doi.org/10.1080/03601277.2024.2370114>
- Ayşe, D. I. (2018). Use of technology in the constructivist approach. *Educational Research and Reviews*, 13(21), 704–711. <https://doi.org/10.5897/err2018.3609>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Karim, P., & Pamil, J. (2022). Progress of Learning Arabic at the Darussakinah Boarding School, Batu Bersurat. *Lisaniya Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 285–307. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3499>
- Baars, B. J. (2016). *A Cognitive Theory of Consciousness*. Cambridge University Press.
- Bailly, N., Martinet, G., Ferrand, C., Agli, O., Giraudeau, C., Gana, K., & Roussiau, N. (2018). Spirituality, social support, and flexibility among older adults: a five-year longitudinal study. *International Psychogeriatrics*, 30(12), 1745–1752. <https://doi.org/10.1017/S1041610218000029>
- Bakker, C., Tanjung, R., Anwar, S., & Ruben, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas untuk Lansia di Era Digital : Pendekatan Psikologi Positif. *Journal on Education*, 07(01), 6867–6873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7357>
- Basnet, H. B. (2018). Focus Group Discussion: a Tool for Qualitative Inquiry. *Researcher: A Research Journal of Culture and Society*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.3126/researcher.v3i3.21553>
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- Bodner, G. M. (1986). Constructivism: A theory of knowledge. *Journal of Chemical Education*, 63(10), 873–878. <https://doi.org/10.1021/ed063p873>

- Boulton-Lewis, G. M. (2010). Education and learning for the elderly: Why, how, what. *Educational Gerontology*, 36(3), 213–228. <https://doi.org/10.1080/03601270903182877>
- BPS. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*.
- BPS. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024* (Vol. 11).
- BPS. (2025). *Statistik Indonesia 2025*.
- Budiassti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis NVivo, SPSS dan AMOS. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Mitra Wacana Media.
- Can Oz, Y., Duran, S., & Dogan, K. (2022). The Meaning and Role of Spirituality for Older Adults: A Qualitative Study. *Journal of Religion and Health*, 61(2), 1490–1504. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01258-x>
- Chandra, Y., & Shang, L. (2019). Computer-Assisted Qualitative Research: An Overview. In Y. Chandra & L. Shang (Eds.), *Qualitative Research Using R: A Systematic Approach* (pp. 21–31). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-3170-1_2
- Che Mat, N. H., Ibrahim, Z., Muhammad, F., & Mat Hassan, P. (2022). Metacognitive strategies in Arabic language learning among senior citizen learners of Jamiah Dar Al Huda. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 8(2), 67–78. <https://doi.org/10.24191/jcis.v8i2.5>
- Cheng, L., Liu, Y., Chen, Q., & Zhang, F. (2025). Exploring the spiritual experiences of older adults with chronic diseases: a qualitative study in a multicultural context. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02710-3>
- Chruściel, P., & Dobrowolska, B. (2020). The correlation between social support and quality of life of seniors without cognitive disorders from an institutional environment—a descriptive cross-sectional survey. *Healthcare (Switzerland)*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare8030212>
- Coelho-Júnior, H. J., Calvani, R., Panza, F., Allegri, R. F., Picca, A.,

- Marzetti, E., & Alves, V. P. (2022). Religiosity/Spirituality and Mental Health in Older Adults: A Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies. *Frontiers in Medicine*, 9(May), 1–29. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.877213>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing among Five Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dalkin, S., Forster, N., Hodgson, P., Lhussier, M., & Carr, S. M. (2021). Using computer-assisted qualitative data analysis software (CAQDAS; NVivo) to assist in the complex process of realist theory generation, refinement, and testing. *International Journal of Social Research Methodology*, 24(1), 123–134. <https://doi.org/10.1080/13645579.2020.1803528>
- Do, H. N., Do, B. N., & Nguyen, M. H. (2023). How do constructivist learning environments generate better motivation and learning strategies? The Design Science Approach. *Heliyon*, 9(12), e22862. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22862>
- Drianus, O. (2021). The Existential-Spiritual of Development of the Elderly: Thematic Review & Islamic Interpretation of al-Ashr. *Counsellel Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.32923/couns.v1i1.1734>
- Drisko, J. W. (2024). Transferability and Generalization in Qualitative Research. *Research on Social Work Practice*, 1–9. <https://doi.org/10.1177/10497315241256560>
- Edidarmo, T., & Fudhaili, A. (2023). The Power of Spiritual Motivation: A Conceptual and Theoretical Review of Arabic Language Learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1), 315–334. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5629>
- Endah, P. T., Wilujeng, S. A., Rifka, F., Achmad, S., & Imbalan, Z. (2020). *Pemanfaatan NVivo dalam Penelitian Kualitatif NVivo*. Universitas Negeri Malang. <https://fip.um.ac.id/wp->

content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf

- Ezati, E., Hosseinikoukamari, P., Karimy, M., Rawlins, J., Akbartabar, F., & Khalvandi, P. (2023). The Role of Spirituality and Social Support in Iranian Elderly Happiness: A Cross-sectional Study. *Journal of Education and Community Health*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.34172/jech.2023.1856>
- Fatmawati, P., Fahmiyah, M., & Novita, A. P. (2025). Analisis Minat Siswa Non-Pesantren: Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Bahasa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Daerah Terpencil Banten. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11947–11956. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Fatmawati, P., Fahmiyah, M., Novita, A. P., Hidayat, W., & Indriyana, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil IPK Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Banten. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7771–7777. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2058>
- Findsen, B., & Formosa, M. (2011). Lifelong Learning in Later Life. In *Lifelong Learning in Later Life* (Issue 7). Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6091-651-9>
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, Perspectives, And Practice* (2nd ed., Issue June). Teachers College Press.
- Garami, L., Chow, R., Fakuade, A., Swaminathan, S., & Alain, C. (2020). Orienting Attention to Auditory and Visual Short-term Memory: The Roles of Age, Hearing Loss, and Cognitive Status. *Experimental Aging Research*, 46(1), 22–38. <https://doi.org/10.1080/0361073X.2019.1693008>
- Gianfredi, V., Nucci, D., Pennisi, F., Maggi, S., Veronese, N., & Soysal, P. (2025). Aging, longevity, and healthy aging: the public health approach. *Aging Clinical and Experimental Research*, 37(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s40520-025-03021-8>
- Gundumogula, M. (2020). Importance of Focus Groups in

- Qualitative Research. *International Journal of Humanities and Social Studies*, 8(11), 299–302. <https://hal.univ-lorraine.fr/hal-03126126/document>
- Hakim, L., Kodir, A., & Haron, M. Z. (2025). Integrative Islamic Education for the Elderly: a Holistic Model From Madrasah Ibnu Mas'Ud in Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 176–188. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.45186>
- Hakim, M. L. (2021). *Agama dan perubahan sosial*. MNC Publishing Cetakan.
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master 's-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–5. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Haruns, K. H., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Saraswati, S. (2023). The Effectiveness of Nature-Based Person-Centred Group Counselling in Improving Spiritual wellbeing Among the Elderly. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/002025071409000>
- Hazin, B. I., Imasinska, & Qosim, N. (2023). Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Bimbingan Belajar Bahasa Arab Al Hazin. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 2024–2029. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5631/http>
- Hidayat, S. (2020). Interaksi Lansia dengan Al -Qur'an. *ŚALIĤĤA: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3(1), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/saliha.v3i1.38>
- Hollweck, T. (2016). Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 pages. *The Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1). <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Ilham, A., Nafi'ah, K., Mutmainah, M., Sarip, M., & ... (2025). Multimodal Project-Based Learning Through Transmediation:

- Design for Arabic Literature Learning. ... of Arabic Learning ..., 14(1), 1–13.
<http://103.23.102.168/journals/laa/article/view/21412%0Ahttp://103.23.102.168/journals/laa/article/download/21412/3779>
- Iqbal, S., Fischl, C., & Asai, R. (2025). Older Persons' Social Participation, Health, and Well-Being Through Digital Engagement. *Activities, Adaptation and Aging*, 00(00), 1–30.
<https://doi.org/10.1080/01924788.2025.2512299>
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). Qualitative Data Analysis with NVivo. In *SAGE Publications* (3rd ed.). Wiley.
<https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/qualitative-data-analysis-with-nvivo/book261349>
- Jadidi, A., Khodaveisi, M., Sadeghian, E., & Fallahi-Khoshknab, M. (2021). Exploring the Process of Spiritual Health of the Elderly Living in Nursing Homes: A Grounded Theory Study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 31(3), 589–598.
<https://doi.org/10.4314/ejhs.v31i3.16>
- Jakaria, J., Permana, E. S., Saripah, I., Saepudin, A., & Yahya, F. H. (2025). Andragogy Model to Improve Digital Technology Competence of High School Teachers. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 241–254.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1418>
- Kadir, A. (2022). *Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar Bagi Pemula Dan Lansia*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Karki, P., Sapkota, K. P., Pradhan, P. M. S., Suvedi, B. K., & Bhurtyal, A. (2025). Successful aging and its associated factors among older adults in Nepal: a cross-sectional study. *BMC Geriatrics*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-025-06335-4>
- Kemenag. (2015). *Al Qur'an dan Terjemah*. Darus Sunnah.
- Khumaedi, A. A., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., Baru, P., & Pekalongan, K. (2024). Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan Era. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 257–264.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1380> Online
- Knowles, M. S., Iii, E. F. H., & Swanson, R. A. (2005). The Adult Learner – The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development. In *Industrial and Commercial Training* (Vol. 37, Issue 7).
<https://doi.org/10.1108/00197850510626857>
- Krathwohl, D. R., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. (2013). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete edition)*. Longman.
- Kuoppamäki, S., Hänninen, R., & Taipale, S. (2022). Enhancing Older Adults' Digital Inclusion Through Social Support: A Qualitative Interview Study. In *Vulnerable People and Digital Inclusion: Theoretical and Applied Perspectives* (pp. 211–230). Springer Nature Pte Ltd. https://doi.org/10.1007/978-3-030-94122-2_11
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia* (Issue November). UMY.
- Lacka, E., Wong, T. C., & Haddoud, M. Y. (2021). Can digital technologies improve students' efficiency? Exploring the role of Virtual Learning Environment and Social Media use in Higher Education. *Computers & Education*, 163, 104099. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104099>
- Lefa, B. (2014). The Piaget theory of cognitive development: An educational implication. *Research Gate*, 1(9), 1–9. https://www.researchgate.net/publication/252532772_Constructing_a_theory_of_learner_autonomy_Some_steps_along_the_way
- Liu, J., Wang, C., Meng, Z., & Yu, C. (2025). Digital interaction and active aging: the impact of social media use on physical activity behavior mediated by social capital and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 16(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1580936>
- Luo, J., Zhang, R., Xu, J., & Pan, Y. (2024). Positive Strategies for

- Enhancing Elderly Interaction Experience in Smart Healthcare through Optimized Design Methods: An INPD-Based Research Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/su16208770>
- Marston, H. R., & Musselwhite, C. B. A. (2021). Improving Older People's Lives Through Digital Technology and Practices. *Gerontology and Geriatric Medicine*, 7, 1–4. <https://doi.org/10.1177/23337214211036255>
- Mays, N., & Pope, C. (2020). Quality in qualitative research. *Qualitative Research in Health Care*, 21, 76–80. <https://doi.org/10.1002/9781119410867.ch15>
- McLeod, B. S. (2018). Maslow's Hierarchy of Needs. *Simply Psychology*, 1–17.
- Miftachuddin, M., Saifudin, A., & Fitriani, Y. (2024). Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1752–1761. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7088>
- Mohammadi, M., Alavi, M., Bahrami, M., & Zandieh, Z. (2017). Assessment of the relationship between spiritual and social health and the self-care ability of elderly people referred to community health centers. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 22(6), 471–475. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_171_16
- Mohd Zaid, N. N., Ahmad, N. A., Abd Rauf, M. F., Zainal, A., Abdul Razak, F. H., Tengku Shahdan, T. S., & Pek, L. S. (2023). Elderly and their barriers to accepting and learning to use technology: A scoping review. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 36(1), 1–17. <https://doi.org/10.20473/mkp.v36i12023.1-17>
- Moleong, J. . (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu'izzuddin, M. (2020). *Model Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Media Edukasi Indonesia.
- Muassomah, M., & Hakim, A. R. (2025). Challenges and

- opportunities for learning Arabic: Insights from non-native students in Indonesian higher education. *Lisania: Journal of Arabic Education*, 9(1), 95–111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v9i1.95-111>
- Mubarak, M. R., Audina, N. A., Wahdah, N., Hamidah, H., & Ilmiani, A. M. (2021). Factors Influencing Motivation in Online Arabic Learning of Indonesian Older Men. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15270>
- Munjin, & Kusumawanti, W. D. (2023). The Educational Character Based on Islamic Spirituality. *Khazanah Pendidikan Islam*, 5(2), 122–136. <https://doi.org/10.15575/kp.v5i2.25208>
- Mustajoki, H., & Mustajoki, A. (2017). A New Approach to Research Ethics. In *A New Approach to Research Ethics*. <https://doi.org/10.4324/9781315545318>
- Naska, I. (2017). Being Muslim And Motivation In Learning Arabic: An Insight From Three Decades. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 3(2), 190–204. https://doi.org/https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/Islam_realitas/article/view/418
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nasution, S., & Zulheddi. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Arabi : Journal of Arabic Studies. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 121–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>
- Navarro, R., Godínez, N. M. A., & Ibarra, M. L. (2024). Andragogical Principles and Adult Learners in the Teaching of English for Specific Purposes (ESP). *InterSedes, Revista Electrónica de las Sedes Regionales de la Universidad de Costa Rica*, 25(51), 1–30. <https://doi.org/10.15517/isucr.v25i51>
- Nicol, D. J., Minty, I., & Sinclair, C. (2003). The social dimensions of online learning. *Innovations in Education and Teaching*

- International*, 40(3), 270–280.
<https://doi.org/10.1080/1470329032000103807>
- Nugraha, E., Anneke Rantung, D., & Naibaho, L. (2023). Analyzing Learning Media for The Elderly. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 153–161.
<https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.28>
- Nurhaliza, L., & Ritonga, A. A. (2023). Elderly Community Education System. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 614–652.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3225>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa;diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Nurlaila, N., & Muassomah, M. (2021). Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di MAN 1 Pamekasan. *Taqdir*, 6(2), 45–70. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.5945>
- Nuzula, F., Mahmud, A., & Rohtih, W. A. (2025). The Interaction of Elderly Individuals in Learning to Read the Qur'an. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 337–353. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7366>
- Nyandra, M. (2019). Lansia (Aktif, Sehat, Dan Bahagia). In *LANSIA (Aktif, Sehat, dan Bahagia) Penulis*. Pilar.
- Oensyar, K. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. IAIN Antasari Press.
- Omara, T. M., & Harby, K. A. (2023). Measurement and analysis of the religious and spiritual factors of quality of life of residents of Islamic cities. *Interdisciplinaria*, 40(1), 399–412.
<https://doi.org/10.16888/interd.2023.40.1.24>
- Orden, K. A. Van, Ph, D., Bower, E., Ph, D., Lutz, J., Ph, D., Silva, C., Ph, D., Gallegos, A. M., Ph, D., Podgorski, C. A., Ph, D., Santos, E. J., & Conwell, Y. (2020). Connections Among Older Adults Restrictions. *Am J Geriatr Psychiatry*, 1(January), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.05.004>
- Osmani, S., & Tartari, D. (2024). The Impact of Digital Technology

- on Learning and Teaching: A Case Study of Schools in Durrës, Albania. *Journal of Educational and Social Research*, 14(6), 193–209. <https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0165>
- Paine, N. (2011). *Learning Strategies*. The MASIE Center.
- Perpres/88. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan* (pp. 1–45). Sekretariat Negara.
- Pihlainen, K., Ehlers, A., Rohner, R., Cerna, K., Kärnä, E., Hess, M., Hengl, L., Aavikko, L., Frewer-Graumann, S., Gallistl, V., & Müller, C. (2023). Older adults' reasons to participate in digital skills learning: An interdisciplinary, multiple case study from Austria, Finland, and Germany. *Studies in the Education of Adults*, 55(1), 101–119. <https://doi.org/10.1080/02660830.2022.2133268>
- Pikhart, M., & Klimova, B. (2020). Maintaining and supporting seniors' wellbeing through foreign language learning: Psycholinguistics of second-language acquisition in older age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8038), 1–15. <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17218038>
- Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 147. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.147-154.2022>
- QSR International. (2014). *Nvivo 10 for Windows*. QSR International. <https://doi.org/10.1093/combul/42.2.22>
- Raco, J. R., & Tanod, R. R. H. M. (2012). *Metode Fenomenologi Entrepreneurship Aplikasi pada Entrepreneurship*. Grasindo.
- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif, Plus Tutorial NVivo. In PT. Filda Fikrindo. PT. Filda Fikrindo.
- Rahaju, A. (2025). The Role of Andragogy Strategies in Enhancing Lifelong Learning in Community Education. *Riwayat*, 8(2), 1823–1831. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i2.46207>

advancement,

- Rahmi, E. N., Nurmala, M., Nurbayan, Y., Syukran, S., & Faza, A. M. (2024). A Phenomenological Study of Arabic Language Environment to Improve Students' Speaking Skills at Modern Islamic Boarding. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 232–256. <https://doi.org/10.25217/mantiqu tayr.v4i1.4085>
- Rasyid Ridha, M., Arifin, I., & Rijani, M. (2025). The Revolution of Arabic Language Learning Media: Challenges And Solutions in 3T Areas (Remote, Frontier, Outermost). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 14(1), 2025. <https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index>
- Ridhlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*. Publica Indonesia Utama.
- Rusydi Amar, F. (2023). The Urgency and Functions of Arabic Language Learning in Educational Institutions. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.70177/ijlul.v1i2.622>
- Safitri, I. P., Subhi, M. R., Rahman, S. F. B. A., & Sholeh, M. I. (2024). Islamic Religious Counselor in Religious Social Guidance For The Elderly. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 55–64. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v3i2.255>
- Saidin, M., & Abdul Majid, L. (2025). Revitalization of Hadith Education Within the Context of Islamic Gerontology: An Analytical Study of Prophetic Themes in Empowering Positive Ageing. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(8), 2034–2048. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v15-i8/26310>
- Salleh, S., & Razak, M. (2021). An appraisal on maslow's hierarchy of needs from an islamic perspective. *Global Journal of Educational Research and Management (GERMANE)*, 1(2), 101–114.
- Salma, J., Au, A., Sayadi, G., & Kleib, M. (2025). Digital Competence of Arabic-Speaking Immigrant and Refugee Older Adults

- Enacting Agency and Navigating Barriers: Qualitative Descriptive Study. *Journal of Medical Internet Research*, 27, e60547. <https://doi.org/10.2196/60547>
- Sarbani, Y. A., Mulyati, H., & Astuti, S. I. (2024). Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme. *Scriptura*, 14(1), 72–81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.72-81>
- Schoultz, M., Öhman, J., & Quennerstedt, M. (2020). A review of research on the relationship between learning and health for older adults. *International Journal of Lifelong Education*, 39(5–6), 528–544. <https://doi.org/10.1080/02601370.2020.1819905>
- Sen, K., Prybutok, G., & Prybutok, V. (2022). The use of digital technology for social wellbeing reduces social isolation in older adults: A systematic review. *SSM - Population Health*, 17, 101020. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.101020>
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process: Case Research, District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 226–233.
- Shidiq, F. M., Al-Haqiqy, M. S. I., Triwibowo, M., & Mustofa, S. (2023). Exploring The Position and Role of Arabic in Indonesian Society: A Descriptive Analysis. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 11(2), 275–292. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.6899>
- Sipollo, B. V., Dwiki, A. R. S., Karyadi, A. A. P., Balqis, A. A., Prasetyo, A. D., Brigita Riadi, Maria Angelica Rayna Christiani, Octaviana Lady Florancia Hamady, Patricia Putri Indrasari, Sharbela Adelia Pitalokaning Ayu, & Theresia Bunga Cinta Antari. (2024). Phenomenological study: Spiritual life of older adults. *Proceedings of International Conference on Healthy Living (INCOHELIV)*, 1(1), 280–287. <https://doi.org/10.24123/incoheliv.v1i1.6564>
- Sirega, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R.,

- Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Komunikasi Organisasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Skinner, B. (2014). *Science and Human Behavior*. B. F. Skinner Foundation. <https://doi.org/10.4135/9781483327372.n6>
- Soar, J., Yu, L., & Al-Hakim, L. (2020). Older People's Needs and Opportunities for Assistive Technologies. In *The Impact of Digital Technologies on Public Health in Developed and Developing Countries: 18th International Conference, ICOST 2020, Hammamet, Tunisia, June 24–26, 2020, Proceedings* (Vol. 12157, pp. 404–414). https://doi.org/10.1007/978-3-030-51517-1_37
- Soederberg Miller, L. M., Callegari, R. A., Abah, T., & Fann, H. (2024). Digital Literacy Training for Low-Income Older Adults Through Undergraduate Community-Engaged Learning: Single-Group Pretest-Posttest Study. *JMIR Aging*, 7(e51675), 1–15. <https://doi.org/10.2196/51675>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukesi. (2011). *Lansia Berkualitas*. Lutfansah Mediatama.
- Sutisna, D., & Atha, Y. A. S. (2023). Strategies to Increase Interest in Arabic Learning at Senior High School. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(2), 299–314. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i2.23983>
- Syaifurrohman, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Usia Lanjut Di Majelis Ta'Lim Annabawi Singasari Karanglewas Banyumas* [UIN Purwokerto]. <https://doi.org/10.30604/diteksi.v2i1.1114>
- Syihabudin, M. N. (2024). Implementasi Living Quran: Pembelajaran al-Quran bagi Lansia di Masjid Baitul Amin Sleman Yogyakarta. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 8(1), 40–51. <https://doi.org/10.30762/ed.v8i1.2409>
- Timmins, F., McCausland, D., Brennan, D., Sheerin, F., Luus, R., McCallion, P., & McCarron, M. (2024). A national cohort study

- of spiritual and religious practices of older people with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disabilities*, 28(2), 533–548. <https://doi.org/10.1177/17446295231163977>
- Tohar, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 210–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Pendahuluan
- Tristanto, A. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa*, 6(2), 205–222. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2348>
- Ukpo, S. D., Imohiosen, C. E., Owot, J. A., & Ajuluchukwu, P. (2024). The Impact of Religious and Spiritual Counseling on Mental Health Outcomes in Geriatric Care. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(6), 1538–1547. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2024.5.5.1538-1547>
- van der Ploeg, M., Keijzer, M., & Lowie, W. (2023). Language learning, motivation, and well-being in later life. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100749. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100749>
- Vignato, J., Inman, M., Patsais, M., & Conley, V. (2021). Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software, Phenomenology, and Colaizzi's Method. *Western Journal of Nursing Research*, 44(12), 1117–1123. <https://doi.org/10.1177/01939459211030335>
- Wanti, A., AR, K., & Prajana, A. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Pada Smk Kabupaten Aceh Besar. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 106–114. <https://doi.org/10.22373/cj.v3i2.6281>
- Wekke, I. S. (2015). Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority. *Procedia - Social and Behavioral*

- Sciences*, 191, 286–290.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>
- WHO. (2017). *Aging and the brain*.
<https://doi.org/10.1002/9781118772034.ch3>
- Yahya, F. B., Hassan, H. C., Panduragan, S. L., & Mat, S. (2024). Quality of Life: the Spirituality and Spiritual Wellbeing of the Elderly in Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(2), 773–783. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i2.34273>
- Yin, R. (2016). *Qualitative Research from Start to Finish* (Second). Guilford Publications, Inc.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Empat). Kencana.
- Zainudin, U. (2023). Problematika Penutur Non Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 203–209. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.220>
- Zheng, J., Xu, J., Wu, Y., & Liu, D. (2025). Impact of living patterns and social participation on the health vulnerability of older persons in urban and rural areas of Jiangsu Province, China. *BMC Geriatrics*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-025-05797-w>
- Zikriah, Z., & Mauludiyah, L. (2024). Research trends in Arabic language teaching worldwide: Systematic literature review based on the Scopus database. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.31847>
- Zolbin, M. G., Kujala, S., Widén, G., Eriksson-Backa, K., & Huvila, I. (2025). Digital Inclusion Among Older Adults: Identifying Potential Solutions. *Human Technology*, 21(1), 51–72. <https://doi.org/10.14254/1795-6889.2025.21-1.3>

LAMPIRAN

PANDUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK KOMUNITAS LANJUT USIA SESUAI DIMENSI SOSIAL DAN SPIRITUAL

PENDAHULUAN

Panduan ini dirancang untuk membantu pendidik dan relawan dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual lansia. Panduan mengintegrasikan prinsip pembelajaran dewasa andragogi, teknologi sederhana, serta konteks sosial dan keagamaan.

TUJUAN

1. Menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual lansia.
2. Menyediakan strategi pembelajaran yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari lansia, yang mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual secara seimbang.
3. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, komunikatif, dan suportif melalui penggunaan teknologi yang ramah lansia serta pendekatan blended learning.
4. Membantu lansia meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang tidak hanya sebagai keterampilan linguistik tetapi juga

sebagai penguat makna spiritual dalam beribadah dan bermasyarakat.

5. Memberdayakan komunitas lanjut usia agar dapat terus belajar sepanjang hayat (lifelong learning) dengan motivasi spiritual dan sosial yang kuat.

MANFAAT

1. Membantu pendidik dan praktisi menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan fisik serta psikologis lansia.
2. Meningkatkan akses dan motivasi lansia dalam belajar bahasa Arab melalui metode yang sederhana, menarik, dan berbasis teknologi.
3. Mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan penguatan nilai sosial dan spiritual, memperkaya makna belajar bagi lansia.
4. Mendorong keterlibatan komunitas lansia untuk aktif berinteraksi sosial dan memperkuat jaringan sosial mereka.
5. Mendukung lansia dalam menjalani pembelajaran sepanjang hayat dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan.
6. Mempermudah adaptasi teknologi dalam pembelajaran untuk lansia agar mereka tidak tertinggal dalam era digital.

PRINSIP DASAR PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Kesederhanaan dan fleksibilitas: Materi dan metode disusun sederhana, disesuaikan dengan kondisi fisik dan kognitif lansia. Prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab untuk lansia menekankan kesederhanaan dan fleksibilitas agar materi dan metode dapat disesuaikan dengan kondisi fisik dan kognitif peserta. Kesederhanaan ini mencakup penyampaian materi yang tidak rumit, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta metode yang tidak membebani daya ingat dan perhatian lansia dengan memperhatikan tingkat kecepatan belajar mereka.

Fleksibilitas berarti pembelajaran harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan keterbatasan setiap peserta lansia, seperti menyediakan pilihan metode pembelajaran, durasi sesi yang tepat, dan pengulangan materi agar pemahaman lebih mendalam. Hal ini membantu menjaga motivasi dan keterlibatan peserta, sekaligus mengakomodasi variasi kemampuan fisik dan mental yang berbeda di antara lansia.

Selain itu, prinsip ini mendorong penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti audio dan video pendek, serta aktivitas interaktif yang menguatkan pemahaman dan keterlibatan sosial lansia. Pendekatan ini menggabungkan aspek kognitif dan sosial-spiritual yang holistik untuk menunjang proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi komunitas lansia

2. Adaptif dan personal: Pembelajaran menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan lansia.

Prinsip dasar pembelajaran yang adaptif dan personal berarti proses belajar selalu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi unik setiap lansia. Pembelajaran tidak dilakukan secara seragam, melainkan memperhatikan variasi kemampuan fisik, kognitif, dan psikologis peserta. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih efektif karena memberi ruang bagi peserta untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajarnya sendiri tanpa merasa terbebani.

Selanjutnya, pembelajaran adaptif mengakomodasi kebutuhan khusus lansia seperti keterbatasan daya ingat, perhatian, dan kecepatan belajar yang menurun. Metode pembelajaran dapat dimodifikasi, dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih sederhana, pengulangan materi, serta pendekatan yang ramah terhadap keterbatasan fisik. Ini membantu memperkuat pemahaman dan mengurangi rasa frustrasi peserta sehingga tetap termotivasi belajar dengan nyaman.

Selain itu, pembelajaran personal mengutamakan interaksi langsung antara tutor dan lansia sehingga tutor dapat memberikan pendampingan intensif sesuai kondisi peserta. Pendekatan yang penuh empati dan pengenalan karakteristik individu memungkinkan pembelajaran tidak hanya memenuhi aspek akademik tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial peserta. Hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan menjaga keterlibatan aktif lansia dalam proses belajar.

3. Interaktivitas sosial: Menyediakan ruang untuk interaksi sosial seperti diskusi dan pembelajaran kelompok.

Prinsip dasar pembelajaran yang menekankan interaktivitas sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi lansia. Melalui penyediaan ruang untuk interaksi sosial, seperti diskusi dan pembelajaran kelompok, peserta dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mendukung satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Arab tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menjadi kebutuhan penting dalam usia lanjut.

Interaktivitas sosial mendorong partisipasi aktif lansia selama proses pembelajaran, membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Diskusi kelompok dan kerja sama antar peserta membantu melatih keterampilan komunikasi dan berpikir kritis dalam konteks penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Pendekatan ini juga membantu mengurangi rasa isolasi sosial yang sering dialami lansia dengan membangun komunitas belajar yang suportif dan inklusif.

Lebih jauh, pembelajaran yang menjunjung interaktivitas sosial mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional. Lansia tidak hanya belajar bahasa secara teknis, namun juga mengalami proses sosial dan spiritual yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengalaman sosial ini mendukung

keberlanjutan pembelajaran dengan memberikan makna yang lebih dalam serta suasana yang ramah dan penuh empati dalam setiap sesi belajar

4. Penguatan spiritual: Mengintegrasikan nilai-nilai agama melalui doa, bacaan Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan.

Prinsip dasar pembelajaran yang menekankan penguatan spiritual bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai agama secara mendalam melalui doa, bacaan Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lain dalam proses belajar. Dengan memasukkan elemen-elemen spiritual ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperkaya dimensi batin dan hati peserta, khususnya lansia. Hal ini penting agar pembelajaran memiliki makna hidup yang lebih luas dan memberi ketenangan jiwa.

Penguatan spiritual dalam pembelajaran juga menghadirkan suasana yang mendukung pertumbuhan keimanan dan motivasi intrinsik lansia untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu yang diperoleh. Aktivitas seperti rutin membaca doa dan ayat pendek Al-Qur'an, dzikir bersama, serta menghadiri pengajian atau majelis taklim menjadi sarana efektif untuk memperkuat ikatan antara peserta dengan nilai-nilai spiritual mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi bagian dari perjalanan spiritual yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran religius mereka.

Selain itu, penguatan spiritual mendukung proses sosial dan emosional lansia dengan menyediakan ruang untuk refleksi dan penghayatan keagamaan yang dapat mengurangi stres dan kecemasan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek agama, tapi juga membantu lansia menerima perubahan hidup dan mempersiapkan diri secara mental dan spiritual menghadapi fase akhir kehidupan. Secara keseluruhan, penguatan spiritual dalam pembelajaran bahasa Arab bagi lansia menjadi pilar penting yang memadukan ilmu, ibadah, dan makna hidup

5. Penggunaan teknologi inklusif: Memanfaatkan media digital yang mudah diakses seperti WhatsApp, YouTube, dan Zoom.

Prinsip dasar pembelajaran yang mengutamakan penggunaan teknologi inklusif sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran bagi lansia. Teknologi seperti WhatsApp, YouTube, dan Zoom dipilih karena kemudahannya diakses dan digunakan oleh lansia, sehingga dapat menjembatani kesenjangan digital yang sering menjadi hambatan bagi mereka. Dengan memanfaatkan media digital yang sudah familier, lansia dapat lebih mudah mengikuti materi pembelajaran tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas teknologi.

Penggunaan teknologi inklusif juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan interaktif. Lansia dapat mengulang materi, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan menggunakan fitur multimedia audio dan video yang dapat membantu pemahaman mereka. Selain itu, teknologi ini memberikan kesempatan bagi lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas untuk tetap terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa harus keluar rumah.

Lebih jauh, teknologi yang inklusif memastikan bahwa lansia tidak merasa terisolasi dalam proses belajar. Dukungan pendampingan teknis dari tutor atau relawan memudahkan lansia memahami cara menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga mendorong pemberdayaan sosial dan kemandirian digital yang sangat penting untuk kualitas hidup lansia di era digital saat ini.

KOMPONEN PANDUAN PEMBELAJARAN

ONLINE BAHASA ARAB

1. Materi Pembelajaran

- a. Fokus pada bahasa Arab untuk keperluan ibadah dan keseharian, seperti doa, bacaan sholat, dan percakapan ringan.

Materi pembelajaran bahasa Arab bagi lansia difokuskan pada keperluan ibadah dan keseharian, yaitu mengajarkan doa-doa harian seperti doa bangun tidur, doa makan, dan doa sebelum tidur yang sering digunakan untuk memudahkan kegiatan spiritual sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga mencakup bacaan sholat penting seperti surat Al-Fatihah, surat pendek dalam sholat, dan tata cara pelaksanaan sholat agar lansia mampu beribadah dengan baik dan benar. Contoh lain pelajaran dialog percakapan ringan digunakan dalam keseharian, seperti sapaan salam, bertanya kabar, dan percakapan sederhana dalam berinteraksi dengan keluarga maupun tetangga yang sangat relevan bagi lansia.

Tujuan materi ini adalah membantu lansia menguasai bahasa Arab praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan dan ibadah sehari-hari. Fokus pada partisipasi aktif lansia untuk dapat berdoa, sholat, dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dasar. Misalnya, mengajarkan bagaimana membaca doa sebelum makan dengan benar, atau membaca surat pendek dalam sholat dengan pelafalan yang tepat sebagai bentuk pengamalan ibadah. Pembelajaran percakapan ringan juga bertujuan agar mereka dapat membuka komunikasi sosial dengan sesama dalam kalimat sederhana.

Materi disampaikan secara bertingkat dengan penggunaan media audio dan video pendek agar mudah dipahami serta menarik bagi lansia. Tahap awal mengajarkan pengenalan doa dan bacaan sholat dengan video berdurasi singkat, tahap menengah

lebih fokus pada pelatihan pelafalan doa dan kalimat ibadah, dan tahap lanjut adalah pembelajaran bacaan Al-Qur'an sederhana dengan panduan audio yang interaktif. Contoh video pendek tentang bacaan doa sebelum tidur atau bacaan sholat sesuai rakaat akan membantu lansia belajar secara mandiri dan berulang kali, meningkatkan pemahaman dan penghayatan spiritual mereka.

- b. Penambahan kosakata yang relevan dengan kehidupan lansia dan kalimat dalam konteks keagamaan.

Materi pembelajaran penambahan kosakata yang relevan dengan kehidupan lansia sangat penting untuk mendukung kemampuan berkomunikasi dan penyampaian kebutuhan sehari-hari serta pemahaman konteks keagamaan. Materi ini fokus pada kosakata seputar aktivitas keseharian seperti kata kerja makan (يأكل), minum (يشرب), dan tidur (ينام) yang sangat sering dialami. Contohnya, ajarkan kalimat "أنا أكل الطعام" (Saya sedang makan makanan) agar lansia dapat mengungkapkan kebutuhan dasar dengan bahasa Arab.

Selain itu, materi juga mencakup kosakata untuk situasi keagamaan, seperti kata sholat (صلاة), doa (دعاء), puasa (صوم), dan sedekah (صدقة). Misalnya, kalimat sederhana "أنا أصلي في المسجد" (Saya sholat di masjid) memberi kemampuan kepada lansia untuk berbicara tentang kegiatan ibadah mereka secara lugas. Contoh lain adalah penggunaan kosakata doa harian seperti "اللهم اغفر لنا" (Ya Allah, ampunilah kami) yang berhubungan langsung dengan suasana spiritual lansia.

Tujuan materi ini adalah memberdayakan lansia agar mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menggunakan kosakata yang relevan dan kontekstual untuk komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas keagamaan. Contoh lain adalah kalimat yang dipakai di acara keluarga atau komunitas keagamaan, seperti "عيد مبارك" (Selamat Idul Fitri), "مرحبا بكم" (Selamat datang), dan

"كيف حالك؟" (Bagaimana kabarmu?), yang memperkaya komunikasi sehari-hari sekaligus mempererat tali silaturahmi. Dengan pendekatan konkret ini, pembelajaran menjadi bermakna dan aplikatif.

- c. Materi disajikan secara bertingkat (dari dasar hingga lanjutan) dengan dukungan audio dan video pendek.

Materi pembelajaran disajikan secara bertingkat mulai dari level dasar hingga lanjutan untuk mengakomodasi kemampuan belajar yang berbeda-beda di antara lansia. Pada tahap dasar, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf, pengucapan doa-doa pendek, dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab yang mudah dipahami. Contohnya, mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode pengulangan suara, pembelajaran doa seperti doa sebelum makan, dan kalimat sapaan seperti "السلام عليكم" (Assalamualaikum).

Tujuan penyajian materi bertingkat adalah agar peserta bisa belajar secara bertahap dan tidak terbebani dengan materi yang terlalu kompleks di awal. Misalnya, setelah menguasai pengucapan huruf dan doa pendek, peserta akan naik ke tahap berikutnya yaitu memahami kalimat yang lebih kompleks seperti doa sholat atau percakapan yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan dan sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung retensi serta pemahaman jangka panjang.

Setiap tingkat pembelajaran didukung dengan media audio dan video pendek yang interaktif untuk memudahkan pemahaman. Contoh penggunaan video pendek adalah tutorial pelafalan doa dengan suara yang jelas dan lambat, rekaman audio bacaan surat pendek, serta video interaktif yang menampilkan percakapan dalam situasi keseharian. Dukungan media ini membantu lansia belajar secara mandiri dan berulang, meningkatkan daya ingat dan membangun motivasi belajar secara berkesinambungan.

2. Metode Pembelajaran

- a. Blended learning adaptif: Kombinasi tatap muka untuk praktik langsung dan daring menggunakan teknologi sederhana.

Metode pembelajaran blended learning adaptif menggabungkan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan mereka. Bagian tatap muka difokuskan pada praktik langsung, diskusi, dan penerapan konsep, sedangkan bagian daring berfungsi untuk memperkuat teori melalui media digital sederhana seperti video, WhatsApp group, atau modul interaktif ringan.

Pendekatan adaptif dalam blended learning berarti proses belajar disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta. Misalnya, jika peserta memiliki keterbatasan akses internet, dosen atau instruktur dapat memberikan materi daring dalam bentuk file kecil atau video singkat yang mudah diakses. Sebaliknya, bagi peserta yang lebih mahir, kegiatan daring dapat memperluas cakupan pembelajaran dengan tugas proyek atau eksplorasi mandiri.

Tujuan utama dari metode ini adalah membangun pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan tanpa bergantung penuh pada teknologi canggih. Dengan demikian, blended learning adaptif dapat diterapkan di berbagai situasi—baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun keagamaan—dengan menyesuaikan fasilitas dan kondisi peserta.

- b. Penyampaian materi menggunakan multimedia interaktif (audio, video, gambar).

Metode pembelajaran dengan penyampaian materi menggunakan multimedia interaktif merupakan pendekatan yang memadukan unsur audio, video, dan gambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui metode ini, proses belajar

menjadi lebih menarik, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat melalui visualisasi, ilustrasi suara, dan simulasi yang membantu memperjelas konsep. Media interaktif ini dapat digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, tergantung pada ketersediaan fasilitas.

Penggunaan multimedia interaktif berfungsi untuk menjembatani berbagai gaya belajar peserta, seperti gaya visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, video membantu menggambarkan proses atau fenomena, audio memperkuat penjelasan, dan gambar memberikan konteks visual yang mudah diingat. Dengan kombinasi tersebut, peserta lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak dan dapat mengulangi materi secara mandiri di luar waktu pembelajaran formal.

Tujuan utama metode ini adalah meningkatkan partisipasi belajar dan memberikan pengalaman yang kaya serta kontekstual. Dengan multimedia interaktif, pendidik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, mempermudah penyampaian topik kompleks, dan mendorong kemandirian belajar melalui akses konten digital. Metode ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang mengutamakan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

- c. Tempo belajar pelan dengan siklus pengulangan materi untuk mendukung daya ingat.

Metode pembelajaran bahasa Arab dengan tempo belajar pelan dan siklus pengulangan materi sangat sesuai bagi peserta lanjut usia (lansia), karena mempertimbangkan kemampuan kognitif dan psikologis mereka yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami serta mengingat informasi baru. Dalam metode ini, proses belajar dilakukan dengan ritme lambat, penyampaian sederhana, dan penggunaan contoh yang konkret serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengulangan dilakukan secara

terencana dalam setiap pertemuan agar memori jangka panjang terbentuk secara alami.

Pendekatan ini menekankan konsistensi dan kenyamanan belajar. Guru atau fasilitator tidak terburu-buru menyelesaikan materi, tetapi fokus pada pemahaman dan pengulangan. Misalnya, setelah memperkenalkan kosakata dasar seperti salam, masjid, dan shalat, pengulangan dilakukan dalam bentuk latihan sederhana, percakapan ringan, atau doa pendek yang diulang setiap sesi. Lansia juga diberi waktu untuk meniru pelafalan dengan bimbingan visual dan audio agar lebih mudah mengingat bentuk kata dan artinya.

Tujuan utama metode ini adalah membangun rasa percaya diri dan kepuasan belajar di kalangan lansia tanpa menimbulkan kelelahan mental. Dengan tempo pelan dan pengulangan berstruktur, peserta didik akan merasa dihargai proses belajarnya, sehingga motivasi mereka tetap terjaga. Pendekatan ini sangat efektif jika dipadukan dengan suasana kelas yang empatik, interaktif, dan menekankan nilai kemanfaatan spiritual sehari-hari.

d. Evaluasi formatif berbasis aktivitas, bukan tes tertulis.

Metode pembelajaran bahasa Arab online bagi lansia dengan pendekatan evaluasi formatif berbasis aktivitas dirancang agar penilaian dilakukan melalui keterlibatan nyata peserta dalam kegiatan belajar, bukan melalui tes tertulis. Prinsip utamanya adalah menilai proses, bukan hasil semata. Lansia lebih nyaman dan termotivasi jika kemampuan mereka diukur berdasarkan kemampuan memahami, mengucapkan, dan menggunakan kosa kata dalam konteks harian dibandingkan menjawab soal tertulis.

Pendekatan ini mendorong pengajar untuk mengamati partisipasi peserta dalam setiap sesi daring, seperti kemampuan mengucapkan salam, membaca doa, atau menirukan pelafalan kata dengan benar. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik lisan,

pujian, atau pengulangan aktivitas sampai peserta mencapai penguasaan yang diharapkan. Strategi ini membuat lansia merasa dihargai dan bebas dari tekanan ujian formal, sehingga suasana belajar tetap menyenangkan dan mendukung rasa percaya diri mereka.

Fokus evaluasi berbasis aktivitas juga memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif. Peserta yang memiliki kesulitan dapat dibimbing secara perlahan melalui aktivitas harian seperti mendengarkan audio, mengikuti permainan kata sederhana, atau dialog ringan. Dengan demikian, kemajuan mereka dapat dipantau secara alami dan berkesinambungan tanpa harus menghadapi tes tertulis yang bisa memicu kecemasan belajar.

3. Pendekatan Sosial

- a. Fasilitasi pembelajaran kelompok untuk mempererat hubungan sosial dan memotivasi.

Pendekatan sosial dalam pembelajaran bahasa Arab online bagi lansia berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang hangat, interaktif, dan bermakna. Lansia cenderung lebih termotivasi ketika belajar bersama teman sebaya karena adanya rasa kebersamaan, saling mendukung, serta kebutuhan untuk tetap aktif secara sosial. Pembelajaran kelompok membantu mereka tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga menjaga kesehatan mental melalui interaksi positif. Oleh karena itu, kegiatan belajar dirancang dalam format diskusi daring, latihan bersama, atau tadarus kelompok menggunakan media sederhana.

Fasilitator berperan sebagai penghubung yang menciptakan iklim saling menghargai antar peserta. Setiap anggota kelompok dapat berbagi pengalaman, saling memperbaiki pelafalan kata seperti salam, doa makan, atau shalat, dan memberikan dorongan satu sama lain. Melalui kegiatan ini, proses belajar terasa ringan dan penuh makna emosional. Kegiatan kelompok juga dapat

memperkuat semangat spiritual karena nilai agama dan persaudaraan menjadi bagian dari proses tetap belajar di usia lanjut.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, pendekatan sosial juga memperkuat motivasi intrinsik lansia. Mereka merasa lebih percaya diri ketika belajar tidak berlangsung secara individual, tetapi menjadi aktivitas bersama yang menyenangkan. Dengan menggabungkan unsur kebersamaan dan teknologi sederhana seperti WhatsApp atau Zoom, pembelajaran bisa tetap efektif meskipun dilakukan secara daring.

1) Kelas Online Bahasa Arab Majelis Taklim

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil berisi lima orang untuk melatih kosakata seperti masjid dan shalat. Mereka belajar melalui video call mingguan sambil saling mengoreksi pelafalan.

2) Kelompok WhatsApp Belajar Arab Harian

Lansia saling mengirim rekaman ucapan salam setiap pagi, kemudian fasilitator memberi tanggapan dan motivasi. Aktivitas ini menguatkan rasa kebersamaan sekaligus melatih pengucapan.

3) Tadarus Bersama Doa-doa Pendek

Setiap peserta membaca doa harian secara bergantian di pertemuan daring mingguan. Selain memperkuat kemampuan membaca huruf Arab, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antaranggota kelompok.

b. Kegiatan komunitas seperti majelis taklim dan pengajian sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pendekatan sosial melalui kegiatan komunitas seperti majelis taklim dan pengajian merupakan cara efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab bagi lansia ke dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka. Lansia umumnya memiliki

kedekatan emosional dan rutinitas dengan kegiatan keagamaan, sehingga menjadikan majelis taklim dan pengajian sebagai bagian dari proses pembelajaran membantu menciptakan suasana yang familiar dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran online, sesi dapat diadakan secara daring dengan jadwal yang mengikuti kegiatan rutin keagamaan mereka, sehingga tidak terasa sebagai beban tambahan.

Strategi ini memungkinkan lansia belajar bahasa Arab sambil memperdalam pemahaman agama. Misalnya, doa-doa yang sering dibaca dalam pengajian dapat dijadikan bahan pembelajaran. Pengajar dapat menjelaskan arti kata per kata seperti rahmah, barakah, atau iman sambil mengaitkannya dengan makna spiritualnya. Dengan cara ini, kegiatan belajar menjadi bagian dari ibadah dan memperkuat ikatan sosial antarpeserta karena mereka saling mendukung untuk mengingat dan memahami bacaan Arab dengan benar.

Pendekatan berbasis komunitas ini juga menumbuhkan rasa memiliki dan motivasi belajar yang tinggi. Lansia merasa dihargai sebagai bagian aktif dari kelompok, bukan hanya sebagai peserta pasif. Pembelajaran dalam suasana majelis membuat interaksi berlangsung alami, disertai diskusi sederhana dan pengulangan kolektif. Hal ini membantu mereka mengingat materi lebih lama sambil memperkuat hubungan sosial dan spiritual antaranggota pengajian.

1) Kelas Bahasa Arab di Majelis Taklim Daring

Setiap pertemuan diawali dengan kajian tafsir pendek, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa Arab yang mengambil kosakata dari ayat yang dibahas seperti rahmah dan hidayah.

2) Pengajian Mingguan via Zoom

Ustazah memfasilitasi peserta lansia mempelajari arti doa-doa pendek. Peserta bergantian membaca doa qunut atau doa setelah shalat, lalu mendiskusikan maknanya dalam bahasa Indonesia.

3) Kelompok WhatsApp Pengajian Lansia

Admin mengirimkan satu potongan teks Arab dari hadis sederhana setiap pekan, misalnya *innamal a'malu binniyat*, disertai penjelasan arti dan konteksnya. Peserta diminta menulis ulang dan menyebutkan arti sebagai latihan.

c. Membuka forum diskusi daring untuk dukungan dan komunikasi antar peserta.

Pendekatan sosial dengan membuka forum diskusi daring merupakan cara efektif untuk memperkuat interaksi antar peserta lansia dalam pembelajaran bahasa Arab online. Forum ini berfungsi sebagai ruang komunikasi santai di mana peserta dapat berbagi pengalaman belajar, bertanya, dan memberikan dukungan satu sama lain. Melalui forum daring seperti WhatsApp, Telegram, atau Facebook Group, lansia dapat tetap merasa terhubung dengan komunitas belajar meskipun berada di rumah masing-masing. Pendekatan ini juga membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan motivasi internal untuk terus belajar.

Dalam implementasinya, fasilitator berperan sebagai pengarah dan penghubung dalam forum. Ia dapat memulai percakapan dengan pertanyaan ringan, seperti arti kata *sabr* atau contoh penerapan kata *salam* dalam kehidupan sehari-hari. Peserta kemudian bebas berdiskusi, berbagi pemahaman, atau menanyakan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar membaca atau mengucapkan huruf Arab. Aktivitas seperti ini memberi rasa kebersamaan dan memperkaya proses belajar melalui pengalaman kolektif.

Forum daring juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik atau latihan tambahan dalam bentuk kegiatan interaktif, seperti tantangan harian berupa menulis satu kalimat Arab sederhana, misalnya Ana ismii Ahmad, lalu peserta lain merespons dengan kalimat serupa. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan bahasa secara nyata, tetapi juga memperkuat hubungan sosial melalui komunikasi positif yang berkelanjutan

4. Pendekatan Spiritual

- a. Menyisipkan pembelajaran doa-doa harian dan ayat pendek Al-Qur'an untuk penghayatan spiritual.

Pendekatan spiritual dalam pembelajaran bahasa Arab online bagi lansia berfokus pada integrasi antara aspek bahasa dan nilai keagamaan untuk memperkuat penghayatan spiritual peserta. Lansia cenderung memiliki kebutuhan emosional dan spiritual yang tinggi, sehingga mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan doa-doa harian dan ayat pendek Al-Qur'an membuat proses belajar terasa bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan linguistik, tetapi juga memperkaya jiwa dan memperdalam makna ibadah sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, setiap sesi pembelajaran dapat dimulai dengan membaca atau mendengarkan potongan doa sederhana seperti bismillahirrahmanirrahim atau astaghfirullah. Fasilitator kemudian menjelaskan arti kata per kata serta konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini membantu peserta memahami makna bacaan yang sering mereka ucapkan dan melatih kemampuan membaca huruf Arab sekaligus meningkatkan kualitas ibadah. Pengulangan dilakukan dengan lembut dan disertai refleksi spiritual agar lansia merasakan kedamaian dari setiap pembelajaran.

Selain itu, pendekatan spiritual dapat memperkuat hubungan peserta dengan Allah dan sesama. Kegiatan seperti membaca

bersama ayat pendek, misalnya Qul huwa Allahu ahad, bukan hanya melatih pelafalan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan makna religius dalam kelompok belajar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi sarana tazkiyah (penyucian hati) sekaligus pelatihan kognitif ringan yang menjaga kebugaran mental lansia.

1) Kelas Online Doa Harian

Fasilitator mengajarkan doa membaca sebelum makan *Allahumma barik lana fima razaqtana*, menjelaskan artinya, lalu peserta berlatih mengucapkannya secara berulang melalui grup WhatsApp.

2) Kajian Daring Ayat Pendek

Setiap minggu peserta mempelajari satu ayat ringkas seperti *wa ma tawfiqi illa billah*, mengulas artinya bersama ustazah, dan merenungkannya melalui refleksi pribadi di akhir sesi.

3) Tadarus Virtual Lansia

Peserta membaca bersama surah Al-Ikhlâs, saling bergantian melafalkan, kemudian fasilitator menjelaskan maknanya dalam bahasa Indonesia sambil mengaitkan pesan spiritual untuk kehidupan sehari-hari.

b. Memberi ruang refleksi spiritual dalam setiap sesi, termasuk lembar refleksi dan diskusi nilai keagamaan.

Pembelajaran bahasa Arab bagi lansia perlu menekankan kenyamanan, makna rohaniah, dan hubungan dengan pengalaman hidup mereka. Kelas online hendaknya dimulai dengan doa singkat dalam bahasa Arab seperti *Bismillāhir-rahmānir-rahīm*, lalu dilanjutkan dengan percakapan ringan dan pengenalan kosakata yang terkait ibadah, misalnya *ṣalāh*, *du‘ā’*, atau *dhikr*. Guru dapat menggunakan nada lembut dan bahasa sederhana agar peserta merasa tenang dan termotivasi.

Pendekatan spiritual dapat diwujudkan dengan memberi ruang refleksi di akhir setiap sesi. Peserta diajak menuliskan perasaan dan hikmah rohani yang mereka dapatkan dari kosa kata hari itu. Misalnya, setelah mempelajari kata *raḥmah* (kasih sayang), peserta diajak merefleksikan pengalaman menerima atau memberi kasih. Lembar refleksi online sederhana, seperti formulir digital atau catatan pribadi, membantu lansia menghubungkan bahasa dengan nilai keimanan.

Tiga contoh penerapan nyata:

- 1) Pada sesi tentang salam, peserta diajak mempraktikkan *As-salāmu ‘alaikum* sambil merenungkan makna kedamaian dalam diri.
- 2) Pada pelajaran doa, peserta menulis ulang *Astaghfirullāh* dan mendiskusikan perasaan setelah mengucapkannya.
- 3) Dalam tema syukur, guru mengajak peserta membuat “jurnal syukur” dengan kata *al-ḥamdu lillāh* yang mereka tulis setiap hari bersama satu hal yang disyukuri.

c. Mendukung rasa ketenangan dan motivasi intrinsik melalui pendekatan empati.

Pembelajaran bahasa Arab bagi lansia sebaiknya dimulai dari suasana batin yang menenangkan. Sebelum memulai kelas, instruktur mengajak peserta bernapas perlahan dan mengucapkan *Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm* bersama, sambil mengingat niat belajar karena Allah. Guru menunjukkan empati dengan mendengarkan cerita peserta tentang pengalaman berdoa atau membaca Al-Qur’an, lalu mengaitkan materi bahasa Arab dengan kesan spiritual yang mereka rasakan. Dengan begitu, pembelajaran menjadi pengalaman batin yang berarti, bukan hanya hafalan kata.

Pendekatan empati juga dilakukan dengan memberi ruang bagi perasaan peserta dalam memahami kata atau kalimat. Misalnya, ketika mengenalkan kata *sabrun* (kesabaran), guru dapat

memancing refleksi: “Kapan terakhir kali Bapak/Ibu merasakan sabar?” Hal ini membuat peserta merasa dihargai dan terhubung dengan makna bahasa yang ia pelajari. Guru sebaiknya menggunakan suara lembut, memberikan jeda, serta menyesuaikan ritme pelajaran dengan kenyamanan peserta tanpa tekanan.

Tiga contoh nyata penerapan pendekatan ini:

- 1) Pada awal sesi, guru menanyakan kabar dan memberi apresiasi atas kehadiran peserta, sambil mengucapkan Alhamdulillah bersama.
- 2) Saat belajar kata rahmah (kasih sayang), peserta diajak berbagi pengalaman memberi bantuan kecil pada orang lain, menumbuhkan empati.
- 3) Di akhir kelas, guru membimbing doa pendek Allāhumma zidnā ‘ilman nāfi’an, lalu mengajak peserta merenungkan ketenangan hati saat belajar bahasa sebagai bentuk ibadah.

5. Dukungan Teknologi dan Pendampingan

- a. Menggunakan aplikasi dan platform yang mudah digunakan serta gratis.

Pembelajaran bahasa Arab bagi lansia perlu menyesuaikan dengan ritme belajar yang tenang dan kontekstual. Misalnya, materi awal dapat berupa pengenalan kata dan ungkapan yang sering digunakan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, seperti Assalamu’alaikum (semoga keselamatan tercurah untukmu) atau Alhamdulillah (segala puji bagi Allah). Pembelajaran dapat dikaitkan langsung dengan kegiatan harian, seperti mengucapkan doa sebelum makan atau berbicara ringan tentang kesehatan. Dengan begitu, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga terasa hidup dan bermakna.

Dukungan teknologi menjadi jembatan utama agar lansia dapat belajar secara mandiri tanpa kesulitan teknis. Aplikasi seperti Zoom atau Google Meet bisa dipilih karena tampilannya sederhana.

Untuk latihan, gunakan aplikasi gratis seperti Duolingo atau Quran Companion yang menampilkan suara dan teks Arab sekaligus artinya dalam bahasa Indonesia. Contoh praktisnya, seorang peserta dapat mendengarkan bacaan Surah Al-Fatihah sambil mengikuti pengucapan perlahan, kemudian guru atau pendamping memberi koreksi lewat video call.

Pendampingan tetap menjadi unsur penting agar proses belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan stres. Pendamping (bisa anak, cucu, atau relawan) membantu membuka aplikasi, mengatur volume suara, dan memastikan sinyal internet stabil. Selain itu, sesi belajar dapat dikombinasikan dengan aktivitas sosial, seperti belajar bersama secara daring dalam kelompok kecil agar peserta merasa terhubung. Dengan cara ini, lansia tidak hanya belajar bahasa Arab tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan spiritual mereka.

- b. Pendampingan dari tutor muda dan relawan untuk membantu literasi digital.

Panduan pembelajaran bahasa Arab daring bagi lansia perlu dirancang dengan menekankan kemudahan akses, relevansi makna, serta sentuhan sosial yang hangat. Langkah pertama adalah memilih materi yang dekat dengan kehidupan dan ibadah mereka. Misalnya, dalam sesi awal, peserta dapat belajar ungkapan salam dan doa yang sering diucapkan, seperti Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh (semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah untukmu) atau Bismillahirrahmanirrahim (dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang). Pengenalan bahasa melalui doa harian, percakapan ringan, dan bacaan pendek akan membuat proses belajar terasa alami dan bermakna secara spiritual.

Dukungan teknologi berperan penting agar proses belajar dapat diikuti dengan nyaman. Gunakan perangkat dan aplikasi

yang sederhana seperti WhatsApp Video, Zoom, atau Google Meet untuk pertemuan daring. Aplikasi pembelajaran gratis seperti *Mondly* atau *Quran Companion* dapat dimanfaatkan untuk latihan mendengarkan dan mengulang pelafalan kata. Sebagai contoh, tutor dapat mengirimkan rekaman pendek pengucapan kata *Shukran* (terima kasih), kemudian peserta menirukan sambil direkam dan dikoreksi ringan oleh tutor melalui pesan suara. Pendekatan ini fleksibel dan tidak menuntut kemampuan teknis yang rumit.

Pendampingan dari tutor muda dan relawan sangat dibutuhkan agar lansia tidak merasa terbebani oleh kendala literasi digital. Para tutor dapat melakukan bimbingan sederhana seperti cara membuka aplikasi, menyesuaikan volume, atau menyimpan materi latihan. Relawan berperan menjaga semangat belajar, memberi pujian kecil atas kemajuan peserta, dan memastikan suasana pembelajaran tetap ramah. Misalnya, setiap akhir pekan diadakan sesi refleksi daring di mana peserta dapat menceritakan pengalaman menerapkan kosakata Arab dalam kehidupan mereka. Dengan bimbingan sosial dan teknologi seperti ini, pembelajaran bahasa Arab bagi lansia akan berjalan lebih berkelanjutan dan menyenangkan.

c. Penggunaan media sosial dan voice note yang sesuai karakteristik lansia.

Pembelajaran bahasa Arab daring bagi lansia sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka agar proses belajar menjadi nyaman dan efektif. Contohnya, materi yang diajarkan fokus pada kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan ibadah, seperti *Subhanallah* (Maha Suci Allah) dan *Alhamdulillah* (Segala puji bagi Allah). Penggunaan kalimat pendek dan pengulangan melalui aktivitas sederhana, misalnya

mengucapkan doa harian atau sapaan Islami, membantu mereka memahami dan mengingat kosakata dengan mudah.

Dukungan teknologi dapat dimaksimalkan dengan pemanfaatan media sosial yang sudah familier bagi lansia, seperti WhatsApp dan Facebook. Pengiriman materi melalui voice note sangat efektif karena lansia lebih nyaman mendengar daripada membaca teks panjang. Sebagai contoh nyata, tutor dapat mengirimkan voice note berisi pengucapan kata *Jazakallahu khairan* (semoga Allah membalas kebaikanmu) setiap pagi, dan peserta diminta membalas dengan voice note menirukan pengucapan tersebut. Cara ini menyesuaikan dengan kemampuan digital mereka yang cenderung lebih suka interaksi suara daripada mengetik.

Pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab daring untuk lansia harus bersifat sabar dan berkelanjutan. Tutor atau relawan wajib mengawasi aktivitas belajar melalui grup media sosial, memberikan dukungan, dan mengoreksi voice note secara lembut. Misalnya, pada akhir minggu, dilakukan sesi berbagi pengalaman melalui video call grup yang dikemas santai supaya peserta merasa lebih dekat dan termotivasi. Dengan strategi ini, penggunaan media sosial dan voice note menjadi sarana belajar yang mudah dijangkau dan menyenangkan bagi lansia.

6. Lingkungan Belajar

a. Menciptakan suasana inklusif, suportif, dan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Arab daring bagi lansia perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif agar peserta merasa dihargai dan nyaman. Contohnya, dalam sesi pembelajaran, gunakan bahasa yang mudah dipahami dan berikan kesempatan yang cukup agar masing-masing peserta dapat bertanya atau mengungkapkan kesulitan tanpa takut salah. Misalnya, tutor dapat membuka sesi dengan salam hangat dan

memotivasi setiap peserta untuk berbagi pengalaman singkat menggunakan bahasa Arab yang dipelajari, sehingga menciptakan suasana yang ramah dan terbuka.

Suasana yang komunikatif dapat dibangun dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif pada platform pembelajaran, seperti chat, voice note, dan video call. Misalnya, saat membahas kosakata baru, tutor dapat mengajak semua peserta menyebutkan kata tersebut secara bergiliran lewat voice note di grup WhatsApp. Hal ini tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar peserta karena mereka saling memberi dukungan dan pujian atas usaha teman-temannya.

Lingkungan suportif juga berarti adanya pendampingan yang aktif dari tutor atau relawan, yang selalu siap membantu secara personal bila ada kesulitan teknis atau materi. Contohnya, tutor dapat melakukan sesi tanya jawab khusus di luar jam belajar utama untuk memberi bimbingan tambahan atau mengirim pesan motivasi secara berkala. Dengan membangun lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan komunikatif, pembelajaran bahasa Arab untuk lansia menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

- b. Tutor menggunakan komunikasi empatik, tempo lambat, dan beri umpan balik positif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab online untuk lansia, tutor perlu menciptakan suasana nyaman dan bersahabat. Awali setiap sesi dengan sapaan hangat seperti *Assalamu'alaikum*, apa kabar hari ini? lalu beri waktu agar peserta merespons tanpa terburu-buru. Gunakan kalimat sederhana dan hindari istilah teknis. Misalnya, ketika mengenalkan huruf alif sampai ya, tampilkan bentuk huruf besar di layar dan tunjukkan video singkat bagaimana lidah dan bibir bergerak. Tutor dapat berkata, "Kita ulang bersama-sama ya, pelan-pelan."

Tutor perlu mencontohkan setiap kosakata dalam situasi nyata agar bermakna bagi peserta. Misalnya, saat mengajarkan doa sehari-hari, tampilkan kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* sambil menunjukkan aktivitas sederhana seperti hendak makan. Kaitkan pelajaran dengan kegiatan ibadah dan kehidupan rumah tangga agar memori mereka lebih kuat. Saat peserta salah mengucap, jangan langsung mengoreksi dengan tegas, tapi beri umpan balik positif, seperti “Bagus sekali, sudah sangat mirip. Kita ulang sedikit supaya makin fasih.”

Pada tahap lanjutan, tutor dapat menambah percakapan praktis yang sering muncul dalam keseharian, seperti sapaan *Kaifa haluka?* (Apa kabar?) atau ungkapan di masjid *Hayya ‘ala shalah* (Mari menunaikan salat). Gunakan tempo bicara lambat, beri jeda di setiap kalimat agar peserta bisa memproses suara dan makna. Setelah itu, ajak mereka menirukan lewat rekaman suara di aplikasi. Tutup pelajaran dengan pujian tulus seperti “Hari ini luar biasa, Bapak/Ibu sudah mampu mengucapkan tiga kalimat dengan sangat jelas.”

- c. Keterlibatan keluarga dan komunitas sangat penting untuk keberlanjutan pembelajaran.

Dalam pengajaran bahasa Arab untuk lansia, tutor perlu membangun suasana belajar yang tenang, berulang, dan bersahabat. Setiap pertemuan dapat dimulai dengan sapaan lembut seperti *Assalamu‘alaikum*, apa kabar hari ini? untuk menumbuhkan kehangatan. Kegiatan belajar sebaiknya berfokus pada satu tema konkret, seperti pengenalan huruf hijaiyah atau penggunaan kalimat harian seperti *Alhamdulillah, saya sehat*. Agar pembelajaran terasa nyata, tutor bisa menampilkan contoh video bertema aktivitas ibadah atau keluarga, lalu mengajak peserta menirukan pelafalan bersama anggota keluarga di rumah.

Keterlibatan keluarga menjadi kunci dalam mempertahankan semangat belajar lansia. Anak atau cucu dapat membantu mengulang pelajaran di rumah, misalnya dengan menempelkan kartu kata bertuliskan *Sabrun* (sabar) atau *Shukrun* (terima kasih) di area yang sering terlihat. Melalui kegiatan sederhana seperti membaca doa makan bersama—*Bismillahirrahmanirrahim*—keluarga membantu peserta mengingat dan memahami makna bahasa Arab dalam konteks keseharian. Selain itu, keluarga dapat mendukung aspek teknis seperti mengoperasikan aplikasi atau memperbesar tampilan layar agar keterlibatan tetap mudah dan menyenangkan.

Peran komunitas juga penting melalui kegiatan daring bersama seperti kelas doa online atau kajian berbahasa Arab dasar. Tutor dapat mengajak peserta dari lingkungan masjid atau pengajian untuk mempraktikkan salam dan doa bersama, misalnya *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* di akhir pertemuan. Kegiatan kelompok ini membantu lansia merasa diterima dan termotivasi, mengubah proses belajar menjadi pengalaman sosial yang mempererat hubungan antaranggota komunitas. Keberlanjutan pembelajaran pun terjaga, karena mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memperkuat makna spiritual dan sosial kehidupan mereka.

PENUTUP

Panduan ini bertujuan untuk memberdayakan lansia melalui pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Melalui pendekatan holistik ini, lansia dapat melakukan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dengan makna dan kebahagiaan yang lebih dalam.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Yuyun Rohmatul Uyuni, M.Ag. Menempuh pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati tahun 1981, dan Melanjutkan Pascasarjana Program Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah

Jakarta tahun 2002, serta sedang Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2014. Guru Besar bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2023.

Saat ini sebagai Dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tampil sebagai pembicara pada workshop, pelatihan serta seminar nasional. Aktif menulis artikel jurnal nasional dan internasional serta buku tentang pendidikan Bahasa Arab.



Assoc. Prof. Dr. Agus Gunawan, M.Pd adalah Dosen Senior pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Riwayat pendidikan BA di Fakultas Tarbiyah bidang studi Tadris Program IPS IAIN Sunan Gunung Djati

Bandung, Strata Satu (S1) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas FKIP,

Strata Dua (S2) di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) dalam bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, dan Strata Tiga (S3) Universitas Islam Nusantara program Ilmu Pendidikan: Konsentrasi Manajemen Pendidikan.

Mengawali karir sebagai Guru PNS di MAN 1 Serang. Selanjutnya di IAIN Banten-Sekarang sebagai Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis menerima penghargaan kategori Guru Teladan Tingkat Aliyah Se-Kabupaten Serang pada tahun 1994 diberikan oleh Bupati Serang. Aktif dalam berbagai pelatihan, organisasi, seminar, serta program pengabdian masyarakat. Berhasil menerbitkan banyak Karya Tulis Ilmiah seperti Buku, Jurnal, dan Prosiding.



Zaky Dhiaulhaq Rahman, S.S.I. Menempuh pendidikan Sarjana Program Dirosah Islamiyah (Studi Islam) di Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2024. Saat ini melanjutkan studi Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Memiliki pemahaman mendalam tentang kerangka kerja pendidikan. Aktif dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan dan pernah meraih penghargaan "The Best Arabic Paper Writer" serta Juara 3 Lomba Debat Ilmiah. Ia juga aktif menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional, dengan fokus kajian pada manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan, dan filsafat ilmu.